

**PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENJAGA KESEHATAN
MENTAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH DI ERA *SOCIETY 5.0* (Studi
Kasus di SMP Islam Mabdaul Ulum Kota Tasikmalaya)**

Ade Zaenul Mutaqin
Widi Krismawati Rosada

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Tasikmalaya

ABSTRAK

mengintegrasikan teknologi canggih dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang menimbulkan tantangan baru bagi kesehatan mental siswa. Pendidikan Islam, dengan nilai-nilai spiritual dan moralnya, diyakini dapat memberikan solusi dalam mengatasi tantangan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, pendidikan Islam. Selain itu, observasi langsung dan analisis dokumen juga dilakukan untuk memperkaya data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam menjaga kesehatan mental siswa. Ajaran tentang kesabaran, dzikir, dan nilai-nilai moral Islam membantu siswa mengelola stres dan emosi. Penggunaan teknologi seperti aplikasi Al-Quran digital dan platform diskusi online memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa, sesuai dengan tuntutan era Society 5.0. Program-program sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti pengajian mingguan dan sesi konseling, serta pelatihan guru dalam mendukung kesehatan mental siswa, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan mental.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Kesehatan Mental Siswa, Era Society 5.0*

ABSTRAK

The role of Islamic education in maintaining students' mental health in the school environment in the era of Society 5.0. The Society 5.0 era integrates advanced technology in various aspects of life, including education, which poses new challenges for students' mental health. Islamic education, with its spiritual and moral values, is believed to be able to provide solutions in overcoming this challenge. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with teachers, students, and school staff in several schools that implement Islamic education. In addition, direct observation and analysis of documents are also carried out to enrich the data. The results of the study show that Islamic education has a significant role in maintaining students' mental health. The teachings on patience, dhikr, and Islamic moral values help students manage stress and emotions. The use of technology such as digital Al-Quran applications and online discussion platforms allows the integration of Islamic values in students' daily lives, in accordance with the demands of the Society 5.0 era. School programs based on Islamic values, such as weekly recitation and counseling sessions, as well as teacher training in supporting students' mental health, have proven effective in creating a school environment that supports mental well-being.

Keywords: *Islamic religious education, mental health of students, era society 5.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung lama yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri dan seiring pula dengan perkembangan sosial budayanya. Pendidikan Islam merupakan Upaya membimbing mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Namun di zaman ini anak tidak lagi terbatas pada informasi dan fakta yang diharapkan dapat mereka pelajari. Sebaliknya, pendidik juga harus mempertimbangkan kesejahteraan emosional, sosial, dan fisik siswa. Remaja di Indonesia sendiri mengalami banyak tantangan dalam menghadapi perubahan biologis, psikologis dan emosional selama masa transisi mereka menuju dewasa. Selain itu, banyak remaja Indonesia di periode transisi ini mengalami tantangan beradaptasi terhadap kehidupan mereka yang mulai berubah, kesulitan mengatur waktu dan keuangan pribadi serta mengalami peningkatan rasa kesepian saat belajar dalam lingkungan sekolah, remaja dapat mengalami berbagai masalah psikologis seperti bullying, tekanan akademik dan masalah hubungan sosial dengan teman sebaya.

Di era digital yang sekarang ini semakin bertambah maju, muncul istilah yang dinamakan era society 5.0 yang digagas oleh pemerintah Jepang yang berpusat pada manusia untuk menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang saling berintegrasi antar ruang siber (ruang dimana komunitas saling terhubung menggunakan jaringan misalnya (internet) untuk melakukan kegiatan sehari-hari) dan fisik. Di Indonesia dunia Pendidikan telah memasuki masa transformasi dan Bersiap menyambut era masyarakat 5.0.

Jika dilihat dalam segi Kesehatan mental era ini menawarkan peluang untuk meningkatkan Kesehatan mental remaja diantaranya, pemanfaatan teknologi cerdas dan kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memantau masalah Kesehatan mental secara lebih efisien serta aplikasi dan platform online dapat membantu remaja dalam mencari sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan,serta menghubungkan mereka dengan professional Kesehatan mental.

Namun jika dilihat dari sisi negatif Generasi muda di era society 5.0 menghadapi masalah Kesehatan mental yang berbeda di Tengah kemajuan teknologi dan transformasi sosial yang cepat, Tingkat stress yang tinggi adalah salah satu masalah utama remaja dapat mengalami banyak

tekana karena tuntutan akademik, persaingan sosial dan harapan tinggi dari orang tua dan orang lain, selain itu peran media sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi Kesehatan mental remaja di era society 5.0 remaja sering terjebak dalam dunia maya, yang tampak sempurna dimana gambar tubuh yang ideal, prestasi yang luar biasa dan kehidupan yang glamor sering di tampilkan.

untuk mengatasi masalah Kesehatan mental di era society 5.0 perlu ada kerja sama dari berbagai pihak. Keluarga, sekolah, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman tentang Kesehatan mental, mengurangi stigma terkait masalah ini dan menyediakan akses yang mudah terhadap layanan Kesehatan mental.

Pendidikan yang tepat tentang penggunaan teknologi dan media sosial yang sehat juga dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan mengelola stress, meningkatkan rasa percaya diri dan membangun hubungan yang bermakna. Dalam konteks Kesehatan mental, pendidikan tidak terlepas dari Kesehatan mental sebab manakala Kesehatan mentalnya terganggu maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Kesehatan mental dalam perspektif Islam juga tidak jauh berbeda dengan para pandangan ahli Kesehatan mental pada umumnya yaitu Kesehatan mental diartikan sebagai

kemampuan individu mengelola diri dalam mewujudkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan al-quran dan as-sunnah sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penghayatan dan pengalaman ajaran Islam kepada manusia khususnya remaja dapat dimulai dari penanaman nilai-nilai ajaran

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan baru yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan angka statistik atau dengan pola kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan secara detail dan disajikan dalam bentuk narasi (berupa kata-kata maupun gambar) atas hasil yang telah diperoleh di lapangan¹.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian case study (studi kasus). Studi kasus adalah studi yang menggali masalah dengan Batasan-batasan yang detail, memiliki pengumpulan data yang complete, dan mencakup berbagai sumber informasi. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif

¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 12.

		jadi saya masih beradaptasi mungkin kedepannya menambahkan lebih banyak materi tentang manajemen stress dan kecemasan dari perspektif islam bisa sangat bermanfaat			sesuatu sudah diatur oleh Allah. Ini juga membantu mereka untuk lebih resilient dan tidak mudah terpuruk ketika menghadapi kegagalan atau musibah
14	Menurut bapak, bagaimana pemahaman tentang qada dan qadar membantu siswa dalam menghadapi ketidakpastian dan kejadian tak terduga?	Pemahaman tentang qada dan qadar membantu siswa menjadi lebih tenang dan menerima kenyataan hidup dengan lapang dada. Mereka belajar untuk tidak terlalu khawatir tentang masa depan karena yakin bahwa segala	17	Bagaimana metode atau pendekatan yang bapak gunakan dalam mengajar Pendidikan agama islam untuk membantu siswa mengatasi stress dan kecemasan?	Saya sering menggunakan pendekatan diskusi terbuka di kelas, di mana siswa bisa berbagi masalah mereka dan kami mencari solusi bersama berdasarkan ajaran Islam. Saya juga mengajarkan doa-doa khusus yang bisa membantu mereka merasa

		lebih tenang			mengontrol emosi dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap kehidupan, mereka juga lebih terbuka dalam berbicara tentang masalah mereka dan lebih mudah mencari bantuan ketika dibutuhkan.
18	Apakah bapak bisa memberikan contoh yang konkret dari pengalaman bapak dimana Pendidikan islam membantu siswa dalam menjaga kesehatan mental mereka? Dan bagaimana perubahan yang bapak lihat pada siswa yang aktif mengikuti program keagamaan disekolah?	Salah satu siswa saya pernah mengalami tekanan berat menjelang ujian. Kami berdiskusi tentang pentingnya berdoa dan berserah diri kepada Allah setelah usaha maksimal. Dia melaporkan merasa lebih tenang dan mampu menghadapi ujiannya dengan lebih baik. Serta saya melihat banyak perubahan positif, siswa yang aktif mengikuti program keagamaan biasanya lebih tenang, lebih mampu	19	Sejauh mana kolaborasi antara guru Pendidikan islam dan konselor sekolah dalam menangani masalah kesehatan mental siswa?	Kolaborasi cukup baik. Kami sering berkomunikasi tentang siswa yang memerlukan perhatian khusus dan bekerja sama untuk memberikan dukungan yang tepat. Kebetulan di sekolah ini belum ada guru

		BK khusus jadi biasanya dihandel oleh kepala sekolah dan juga guru-guru disini semuanya ikut bekerjasama dalam mengatasi siswa yang bermasalah
20	Apakah ada tantangan khusus yang bapak hadapi dalam mengintegrasikan Pendidikan agama islam dengan kebutuhan kesehatan mental siswa? Bagaimana bapak mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan terbesar adalah kurangnya kesadaran beberapa siswa tentang pentingnya kesehatan mental. Saya mengatasi ini dengan memberikan contoh nyata dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari, apalagi Pendidikan islam disekolah hanya

		diajarkan di sekolah 3 jam saja jadi memang tantangannya seperti itu kurangnya kalau memang hanya di adakan disekolah jadi memang perlu adanya peran orang tua dirumah karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada disekolah
22	Apakah ada program dan kegiatan khusus disekolah ini yang mengintegrasikan Pendidikan agama islam dengan Upaya menjaga kesehatan mental? Jika ada bagaimana program	sejauh ini kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Mabdaul Ulum itu ada sholat duha dan membaca asmaul husna secara berjamaah setiap pagi sebelum adanya

	tersebut dijalankan dan apa dampaknya?	pembelajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di lanjut sholat dzuhur berjamaah dan setiap hari jumaat setelah melaksanakan sholat duha ada istigosah dan ceramah dari guru PAI, rutin merayakan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW, rutin mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an yang diadakan oleh pondok pesantren Mabdaul Ulum setiap bulan Ramadhan, Program ini berjalan baik dan banyak
--	--	---

		siswa merasa lebih didukung secara emosional dan spiritual.
--	--	---

Hasil wawancara tertutup dengan Guru PAI yang terdiri dari 6 pertanyaan nomor butir 2,3,4,5,7,10

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2.	Apakah bapak berencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik Pendidikan islam dalam Upaya menjaga kesehatan mental siswa disekolah?	✓	
3.	Apakah Pendidikan islam memiliki peran dalam menjaga kesehatan mental	✓	

	siswa?		
4.	Apakah nilai-nilai Pendidikan islam diterapkan dalam kegiatan sehari-hari disekolah?	✓	
5.	Apakah bapak merasa bahwa penerapan Pendidikan islam di sekolah membantu mengurangi stress siwa?	✓	
7.	Apakah Pendidikan islam disekolah ini melibatkan pembelajaran tentang pengelolaan emosi?	✓	
10.	Apakah bapak merasa bahwa lingkungan sekolah mendukung kesehatan mental siswa melalui pendekatan islam?	✓	

Dari wawancara dengan bapak Yusuf diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam berperan penting dalam menjaga kesehatan mental siswa, kegiatan kegamaan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran sehari-hari, dan dukungan dari lingkungan sekolah memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa mengatasi stres dan tekanan, bapak Mummad Yusuf Restu Fauzi S.Pd juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam dan penginternalisasian nilai-nilai islam oleh siswa untuk mendukung kesejahteraan mental mereka. Harapannya adalah agar pendidikan islam terus berkembang dan diapresiasi lebih luas sebagai alat penting untuk kesehatan mental.

2. Kesehatan Mental Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Islam Mabdaul Ulum

Wawancara dengan Guru BK Ibu Imas Nurlaela S.Pd terdiri dari 4 pertanyaan nomor butir 1,2,9,10 sebagai berikut:

No .	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melihat peran pendidikan Islam dalam menjaga kesehatan mental siswa di sekolah ini?	ee Pendidikan Islam sangat berperan dalam menjaga kesehatan mental siswa. Ajaran Islam mm yang menekankan nilai-nilai seperti sabar, syukur, dan tawakal sangat relevam dalam konteks bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengelola stres dan kecemasan mereka. Selain itu, kegiatan keagamaan

		seperti shalat berjamaah dan mengaji memberikan rasa tenang dan kedamaian kepada siswa.
2.	Apa saja metode atau pendekatan yang ibu gunakan dalam konseling untuk membantu siswa yang mengalami masalah kesehatan mental?	Dalam konseling, kami menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Kami sering merujuk pada kisah-kisah dari Al-Quran dan Hadis untuk memberikan nasihat dan dukungan. Teknik relaksasi seperti dzikir dan doa juga kami ajarkan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi kecemasan dan stress

9.	Dalam segi apa saja kesehatan mental yang dialami oleh siswa	Eee Bahwasanya, kesehatan mental ini bukan hanya terkait gangguan yang terjadi pada psikis siswa saja, akan tetapi kesehatan mental sering terjadi pada siswa lebih mengarah dalam bagaimana siswa dapat menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah dengan nyaman dan tenang tanpa adanya kendala maupun permasalahan di dalam sekolah. Kendala maupun permasalahan di dalam sekolah ini meliputi, siswa yang malas untuk
----	--	---

		belajar, siswa sering membolos Pelajaran, siswa sering melakukan konflik dengan teman sebayanya maupun lingkungan ya.
10.	Bagaimana ibu melihat kondisi kesehatan mental siswa di sekolah ini?	Kesehatan mental siswa di sekolah ini cukup beragam, ada yang dalam kondisi baik ada juga yang mengalami tekanan atau stress. Kami berusaha untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa agar mereka dapat mengatasi masalah mental yang mereka hadapi, secara

	umum, kami melihat bahwa siswa aktif dalam kegiatan keagamaan memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik
--	---

Tanggapan Ibu Imas Nurlaela S.Pd sebagai guru konseling di sekolah ini menekankan pentingnya pendidikan islam dalam menjaga kesehatan mental siswa , melalui kegiatan kegamaan dan integrasi nilai-nilai islam dalam bimbingan konseling siswa mendapatkan dukungan spritual yang membantu mereka mengelola stres dan tekana hidup mereka dengan lebih baik , meskipun ada tantangan dalam mengatasi stigma terkait kesehatan mental , komitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian kuat ,

harapan kedepan adalah untuk memperkuat kolaborasi antara semua pihak terkait untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa secara holistik.

3. Peran Era Society 5.0 Terhadap Kesehatan Mental Siswa

Wawancara dengan Guru PAI Bapak Muhammad Yusuf Restu Fauzi S.Pd terdiri dari 4 pertanyaan nomor butir 24,21,23,29 sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
24.	Apa saran bapak untuk pengembangan lebih lanjut kurikulum Pendidikan agama islam agar lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental siswa di era society 5.0?	Eee Saya menyarankan penambahan materi khusus tentang manajemen stres dan kesehatan mental dalam perspektif Islam. Selain itu, pelatihan guru tentang kesehatan mental juga penting agar mereka bisa lebih efektif

		dalam memberikan dukungan kepada siswa.
21.	Bagaimana bapak melihat peran teknologi dalam era society 5.0 mempengaruhi kesehatan mental siswa? Dan bagaimana Pendidikan islam dapat berperan dalam mengatasi efek negatifnya?	Mmm Teknologi memiliki dampak ganda; di satu sisi memudahkan akses informasi, di sisi lain bisa menimbulkan stres. Pendidikan agama Islam bisa mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan mengingatkan mereka untuk selalu menjaga keseimbangan.
23.	Bagaimana bapak melihat efektifitas Pendidikan agama islam dalam memberikan siswa keterampilan dan nilai-	Pendidikan agama Islam sangat efektif dalam hal ini. Siswa belajar nilai-nilai penting seperti sabar, tawakal, dan

	niali yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mental mereka di era digital ini?	bersyukur yang membantu mereka mengelola emosi dan stres
29.	Apa harapan bapak untuk kesehatan mental di era society 5.0 untuk kedepanya	Harapan saya adalah agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan sehat secara mental , meskipun ditengah tantangan era society 5.0 saya berharap mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan tetap berpegang pada nilai-nilai islam sebagai landasan kuat menghadapi berbagai tekanan hidup , dengan bimbingan

		yang tepat dan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, saya yakin mereka dapat mencapai kesejahteraan mental yang optimal
--	--	--

Tanggapan dari bapak Muhammad Yusuf S.Pd menunjukkan bahwa era society 5.0 membawa tantangan signifikan bagi kesehatan mental siswa, namun pendidikan islam memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan tersebut, melalui kegiatan keagamaan dan

bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai islami , guru PAI dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan mental siswa. Strategi yang diterapkan mencakup nilai-nilai islam dalam pembelajaran mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan memberikan bimbingan pribadi. Harapan guru PAI adalah agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tetap mengutamakan kesejahteraan spritual dan mental mereka di era society 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- (Nanang Fattah (2012),
Rahman, kholilur 2018 :02-15
Yunus, mahmud 1995 prof. Dr. H.
Haidar putra daulay, M.A
- Rachmawati, A. A. (2020) *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*, Egsaugm
- (Ilmu Al-qur'an): *jurnal pendidikan islam* vol 5 No.01 2022 / 3
- Abdurrahman An Nahlawi,
Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. IV, h. 20.)
- Ramayulis, op. cit., h. 118
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 82.)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 2)
- (Nauib al-Attas, *Aims and Onjectives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz Univercity, 1979) 1)
- Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah,
Education Theory A Qur'anic Out look, (Makkah Al-Mukarromah, Ummu Al-Qurro Univercity, t.t), 119)
- (Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*
- (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 19)
- (A. Khozim Afandi (*Terj, Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), 8).
- Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 20-21).
- (Meita Sandra (ed), Gusdur dan *Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 60)
- Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 21)
- (Meita Sandra (ed) Gusdur dan *Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 62)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) 2-3)
- (7 Meita Sandra (ed) Gusdur dan *Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001) 69-70)
- (Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) 185)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) 299)

(Ahmad Munjih dan lilik Nurholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) 63)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) 305)

(prof.Dr. Syamsu yusuf L.N, Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama, Hal 26 (bandung: PT. Remaja Rosdakaya,2018). Menurut zakiyah Darajat (1975)

(fitri,2019:69-79).

(1967, dalam Santrock,2009)

(sofia,A., dan M.A. Adiyanti, 2014. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*.4(2):133-144.)

(siswoyo,dkk 2008:140)

(Nurlota, R., & Nadiroh, N. (2019). *Tingkat Depresi di Kalangan Remaja akibat faktor Lingkungan*. (June).

(Lili Sardiani Daukay, dkk,(2023)

(Sihotang Hotmanauila, 2020).

(Matsna,2014:123).

(caswita,2021:33).

Ariandi,2013:123-124).

Rosidah,2021:29-30).

Achmad Mubarak, *Jiwa Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: PARAMADINA, 2014. Cet.Ke--8), h.15-17

Ramayulis, *Psikologi Agama*(Jakarta : KALAM MULIA, 2013, Cet. ke-10), h. 162-16

“Disajikan pada Seminar Nasional FKIP Unila, Dengan Tema Transformasi Pendidikan Abad 21 Menuju Society 5.0, di Bandar Lampung,28 September 2019”